

TAJUK RENCANA

Menunggu Evaluasi, Akankah Sampai ‘Reshuffle’?

ISYARAT *reshuffle* kabinet sudah didengungkan Presiden Prabowo Subianto, dalam puncak Peringatan HUT ke-102 Nahdlatul Ulama (NU) di Jakarta, beberapa waktu lalu. Isyarat itu seakan dipertegas dengan pengakuan Ketua Harian DPP Partai Gerindra yang juga Wakil Ketua DPR RI Sufmi Dasco Ahmad. Dasco mengungkap dan mende- ngar adanya keluhan mengenai Menteri yang kurang seirama kiner- janya. (KR, 7/2).

Realita yang tentu mengganggu langkah cepat yang coba ditun- jukkan Presiden Prabowo, di te- ngah tantangan membawa dan mewujudkan Indonesia Emas. Padahal menurut Presiden, rakyat menuntut pemerintahan yang bersih dan bekerja serta bekerja dengan benar. Jadi dalam bekerja tentunya bukan malah membuat ti- dak seirama apalagi ‘bikin gaduh’.

Mirisnya, kinerja Menteri yang ku- rang seirama dipertontonkan de- ngan jelas kepada khalayak. ‘Ber- sebarangnya’ sikap Menteri Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) Sakti Wahyu Trenggono dengan Presiden, soal pembongkaran pagar laut menjadi pertanyaan masyarakat. Kemudian tiba-tiba muncul kegaduhan akibat kebijakan Menteri ESDM Bahlil Lahadalia soal gas elpiji 3 kg yang hingga kini masih terdapat ke- langkaan di beberapa daerah. Tidak hanya membuat gaduh, kebi- jakan ini juga cenderung hanya menyusahkan rakyat. Semua ini tampak sangat kontroversial de- ngan pidato-pidato Presiden yang mengingatkan untuk selalu menye- jahterakan rakyat.

Ibarat dalam sebuah pertgelaran orchestra, ketika ada suara tidak seirama dan memunculkan suara sumbang, akan ada upaya untuk menyelaraskan. Ironisnya, suara sumbang itu bukan dicoba ditutup- tutupi dan berupaya diselaraskan. Pasalnya, ‘kontroversi’ dan keti- dakselarasan itu bahkan diperton- tonkan secara *gambang* pada ma- syarakat tanpa sungkan.

Maka pertanyaan demi per- tanyaan kemudian bertalu dalam benak warga. Bagaimana presiden sebagai konduktor orchestra memimpin pertgelaran dari tim bernama Kabinet Merah Putih?

Bukankah sebelum melaksanakan tugas para Menteri tersebut sudah mengikuti retreat di Akademi Militer Magelang? Dan bukankah dite- gaskan Presiden Prabowo bila kegiatan retreat adalah untuk menekankan pentingnya keber- samaan, disiplin, dan kesatuan visi dengan dan di antara para menteri Kabinet Merah Putih. Dengan se- mangat baru ini, mereka diharap- kan mampu membawa pemerin- tahan menuju pencapaian yang lebih solid dan efektif.

Tentu saja, dinamika dan demi masa depan bangsa yang lebih baik bongkar pasang kabinet dalam pemerintahan, bukanlah hal tabu. Sejarah mencatat, perombakan kabinet sudah terjadi di Indonesia, sejak zaman Presiden Soekarno berkuasa di era Orde Lama. Di Era Reformasi beberapa Presiden RI melakukan *reshuffle*, *kecuali Presiden BJ Habibie dan Presiden Megawati. Tercatat Presiden Abdurrahman Wahid yang dilantik 20 Oktober 1999 telah melakukan reshuffle* sebulan sesudahnya, 26 November 1999. Dan tercatat pula, Presiden SBY adalah yang terba- nyak melakukan *reshuffle* selama 2 periode kepemimpinannya, 20 kali.

Setelah 100 hari, Presiden Prabowo perlu melakukan evaluasi kinerja para pembantunya. Dengan kekurangseiramanya yang terjadi, evaluasi tampaknya mendesak di- lakukan. Lantas apakah dalam evaluasinya Presiden Prabowo ha- nya akan sekadar mengeluarkan teguran atau hingga pencopotan yang berarti terjadi *reshuffle*, masih belum ada yang tahu. (KR, 8/2).

Ini adalah hak prerogatif Presiden. Harapan masyarakat, jika dilakukan perombakan atau per- gantian hendaknya tidak sekadar mengacak posisi namun dengan visi meningkatkan kerja pemerintah yang tangannya tidak ringan dan dilakukan untuk kepentingan rakyat. Dan inilah tantangan sekali- gus ujian pemerintahan Presiden Prabowo untuk menjalankan pem- erintahan dengan lincah, meski memiliki kabinet yang gemuk.

Langkah evaluasi dan keputusan Presiden, ditunggu. Meski beban ‘politik balas budi’ bukanlah langkah yang ringan mewujudkan cita-cita : demi kesejahteraan rakyat. □f

Pers, Alat Kontrol Pengentasan Kemiskinan!

DISKUSI dan kunjungan balasan Kepala BP Taskin Budiman Sujatmiko dengan Direktur Utama KR, Idham Samawi, adalah potret koordinasi lin- tas sektor yang ingin meretas wajah kemiskinan kita. Sebagai koran tertua dengan tagline *Suara Hati Nurani Rakyat* pasti resah melihat persentase kemiskinan kita yang masih tinggi di aras nasional dan lokal DIY. Media/pers dituntut menjadi aktor yang memotret realitas pengentasan kemiskinan. Ia juga penyam- bung lidah warga negara, ka- pan kita mentas dari kemis- kinan?

Pers dan media tak boleh di- am, ia harus bersuara kala rakyat masih hidup dalam jeritan kemiskinan. Media tak bisa tutup mata ketika da- ta kemiskinan dijadikan alat permainan politik elektoral. Data kemiskinan tak tunggal dan komprehensif. Antarsektor dan aktor, datang dengan datanya sendiri. Media-pers diminta untuk terang benderang membuka fakta-fakta ini ke panggung jurnalisme agar apa yang disebut Bill Kovach dan Tom Rosenstiel (2001) dalam The Elements of Journalism, menemukan tali- temalnya.

Pengentasan kemiskinan adalah frasa yang negatif jika melihat dari perspektif *asset base*. Pendekatan problem selalu mengulik negatifitas dari minus menuju plus. Padahal jurnalisme harus mem- bangun harapan. Ia amat dekat de- ngan pendekatan *asset base* bukan problem base. Maka peliputan media adalah memotret yang potensial sekaligus yang ringkih

Pers, Perempuan dan Pangan
Keringkian kemiskinan ada di perempuan. Maka, selayaknya perem- puan diberi ruang dalam pengentasan kemiskinan. Perempuan merupakan pihak yang terdampak akibat kemis- kinan. Aksesnya timpang di sektor pendidikan dan pekerjaan. Ketidaksetaraan ini memperparah dampak kemiskinan. Hal ini sangat berkaitan dengan peran media dalam membentuk narasi dan pemahaman mengenai perempuan dan masalah ke- miskinian. Demi mencapai kesetaraan dan pengurangan kemiskinan yang lebih efektif, dibutuhkan pendekatan

William E Aippiately dan Fitrinanda An Nur

yang responsif gender dalam pengen- tasan kemiskinan, yakni pen- ingkatkan partisipasi perempuan. Optimalisasi sumberdaya juga dibu- tuhkan untuk mencapai kesetaraan. Salah satu sumberdaya itu adalah ak- ses atas pangan. Ironisnya, kemiskin- an itu terjadi karena ada warga ne- gara yang tidak memiliki pendapatan



KR-IOKO SANTOSO

tetap, berkelanjutan dan tak punya kebu- nangan. Pendapatannya tak cukup untuk membiayai hidupnya. Mereka tak miliki akses infomasi pa- da sumber pangan, bahkan tak men- dapatkan informasi untuk keluar dari zona miskin. Ini seperti yang dikatakan peraih nobel ekonomi Amartya Kumar Sen. Parahnya, ca- dangan pangan berbasis impor! Kedaulatan pangan makin menjauh. Itu sebabnya, Presiden Prabowo merencanakan swa sembada pangan dalam strategi pembangunan lima tahun.

Dari salah satu data pangan menun- jukkan:Total nilai impor beras Indonesia Januari–November 2024 adalah US\$ 2,36 miliar. Jumlah ini meningkat 62,03% dibandingkan pe- riode yang sama tahun lalu. BPS mencatat sepanjang Januari- November 2024, Indonesia dibanjiri impor 3,85 juta ton beras. Jumlah ini

melonjak signifikan dibandingkan pe- riode yang sama di tahun lalu yang sebesar 2,53 juta ton beras (www.metrotvnews.com).

Realitas angka ini merepresentasi level kedaulatan dan ketahanan kita atas pangan. Peliputan jurnalistik tak boleh berhenti pada penyajian data- data ini. Insan pers sebagai aktor harus membangun sinergitas. Koran *KR* dapat merumuskan peta jalan peliputan bagaimana menemukan kekuatan pangan kita, pro- blem pangan kita, dan cara- cara membangun kedaulatan pangan berbasis desa yang dapat menghasilkan *liveli- hood* berkelanjutan.

Pers dan Hilirisasi Pangan

Ketahanan, kedaulatan dan hilirisasi pangan adalah resultante dari ketersediaan bahan pangan, ragamnya dan banyaknya bahan baku pangan lokal. Hilirisasi dan digitalisasi pangan tak bisa ditingkatkan eskalasinya ma- nakala bahan bakunya masih impor dan banyak dijumpai di pasar-pasar tradisional ki- ta. Pangan lokal kita amat banyak ragamnya. Jika dibu- at produk turunannya, maka program hilirisasi menyum- bang pada devisa negara. Mata pencaharian akan banyak. Reportase jurnalisi- tik *KR*, semoga menemukan

itu sebagai kisah harapan! *KR* Bisa ja- di pioneringnya! □f

*) **William E Aippiately MA**, *Alumnus Pasca Sarjana Komunikasi UGM dan Konsultan Management Program Danaindonesiana Kemendikbudristek RI.*
) **Fitrinanda An Nur SIKom MA**, *Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Yogyakarta.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terima- kasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk *SKH Kedau- latan Rakyat*. Selanjutnya redaksi ha- nya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 550 - 600 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang di- tulis serta jangan lupa menampilkan fo- tocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lumpito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.
Kepala TU Langanan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanrkryk23@yahoo.com, iklanrkryk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’... Rp 9.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Ko- lom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif ikl- an tersebut belum termasuk PPN 10%
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. .
Wartawan : H Ishaq Zubaeda Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Per- wakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPD, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunningkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.

Warisman

tulisannya “*Djagading Djurnalistik Djawa*” di majalah bahasa Jawa Mekar Sari, no 3-Tahun II 1 April 1958, sebut- an wartawan baru digunakan setelah berdirinya Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) di Surakarta, tahun 1933. Sebelumnya wartawan disebut redaktur. Sedang para pembantunya disebut koresponden. Sebutan jurnalis mulai digunakan sekitar tahun 1925.

Menurut Sudarjo Tjokrosisworo se- butan wartawan untuk orang yang mata pencahariannya (*hoofdbezigheide*) dari menulis di suratkabar, karangan, berita dan gam- bar-gambar. Sebagai pekerjaan utama bukan sambilan.

Berjuang untuk Merdeka
Waktu itu mereka yang terjun dalam dunia kewartawanan, hanya bertekad, berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Tidak ada pikiran lain. Membela yang lemah dan tertindas. Membela orang kecil, tidak ada niatan untuk mencari kekayaan, pujian atau kedudukan. Menurut Suharjo Tjokrosisworo, wartawan menerbitkan surat kabar atau majalah dengan bia- ya sendiri. Waktu itu yang penting menyadarkan rak- yat akan pentingnya ke- merdekaan, mengusahakan hal yang benar dan adil. Mereka tidak mengharap ke- untungan. Kecuali wartawan yang bekerja pada surat kabar terbitan NV atau lem- baga lainnya. Untuk para pe-juang, surat kabarnya terbit berkala, kadang cukup di- kerjakan oleh dua orang. Mereka mengerjakan se- muanya. Dari menulis, meng- oreksi, menulis alamat, kwitansi dan sekaligus men- jadi loper. Penuh semangat, meskipun dalam kondisi keterbatasan.

Waktu itu hubungan wartawan senior atau yang sudah tua dengan yang

masih muda akrab. Tapi juga hati-hati saling menjaga. Yang tua mengakui kalah dalam hal kepandaian. Sebaliknya yang muda menghormati, merasa kalah dalam pengalaman. Disamping itu, adat kebiasaan waktu itu memang saling menjaga. Santun. Meskipun santun dalam pergaulan tetapi tulisan yang bermuatan kritik, tajam. Terutama kalau ditujukan kepada pejabat pemerintah penjajah dari yang rendah sampai yang tinggi.

Dugaan Sudarjo Tjokrosisworo, kare- na para wartawan waktu itu sering tampil membela orang kecil, yang lemah, maka para wartawan itu lalu juga merangkap jadi pengacara, pem- bela atau pukuril. Bukan hanya itu para wartawan juga mempelajari ilmu beladiri dan kesaktian. Mungkin masa itu memang dibutuhkan karena dalam suasana penjajahan. Mempelajari ilmu tersebut untuk membela ?iri. Sudarjo Tjokrosisworo memang menceritakan wartawan media berbahasa Jawa di Surakarta, tapi wartawan Indonesia waktu itu semua sama, jurnalistik per- juangan. □f

*) **Warisman**, wartawan *SKH Kedaulatan Rakyat*.

Pojok KR

Selain kontrol sosial, pers juga menge- dukasi yang mencerdaskan

-- **Jurnalis tidak sekadar mela- porkan, juga mengolah berita** ***

Menteri PAN-RB pastikan gaji ke-13 dan 14 sudah disiapkan
-- **ANS pun nyicil ayam** ***

Rencana rehab total Gedung DPRD Karanganyar terkatung-katung
-- **Semoga bukan alasan untuk tidak perjuangkan rakyat**

Berabe